

Representasi Pola Komunikasi Keluarga dalam Lagu ‘Bertaut’ Karya Nadin Amizah

Nabilla Zachra Lukietta¹, Nuriyati Samatan²
Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Gunadarma
zachran@yahoo.com, nuriyatisamatan@gmail.com

ABSTRAK

Musik adalah media kesenian yang digunakan untuk mengungkapkan atau mengekspresikan perasaan dan pandangan hidup seseorang. Seseorang menggunakan musik untuk menyampaikan pendapatnya atau curahan hati pribadi hingga sebuah kritik sosial melalui lirik lagu yang dilengkapi dengan video klip. Salah satu lagu tentang curahan hati pribadi seseorang adalah ‘Bertaut’ karya Nadin Amizah yang berhasil menarik perhatian khalayak dan memenangkan beberapa penghargaan. Hingga kini, ‘Bertaut’ masih menduduki *chart* platform musik walaupun telah rilis setahun yang lalu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis representasi pola komunikasi keluarga yang terjadi dalam lagu ‘Bertaut’ karya Nadin Amizah menggunakan Semiotika Roland Barthes. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif menggunakan paradigma kritis, dianalisis menggunakan Semiotika Roland Barthes dan dibantu dengan Teori Sudut Pandang atau *Standpoint Theory* karya Sandra Harding dan Julia T. Wood. Penulis menggunakan Studi Pustaka untuk mengumpulkan data dengan cara mencari sumber literatur baik buku, berita, artikel, atau kepastakaan lain, lalu informasi yang didapat diobservasi dan didokumentasikan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pada video klip lagu ‘Bertaut’ karya Nadin Amizah ditemukan adanya denotasi, konotasi, dan mitos tentang representasi pola komunikasi keluarga. Lagu tersebut menceritakan tentang bagaimana seorang ibu *single parent* berjuang untuk menjaga keluarga dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Terjadi pembagian tugas antara anggota keluarga dan saling memegang kontrol dalam kewajibannya masing-masing. Sehingga pola komunikasi yang digambarkan lagu ‘Bertaut’ karya Nadin Amizah adalah Pola Komunikasi Seimbang Terpisah.

Kata-kata Kunci: lagu, pola komunikasi keluarga, representasi, roland barthes, semiotika

Representation of Family Communication Patterns in Nadin Amizah’s Song ‘Bertaut’

ABSTRACT

Music is one of the mediums of art used to express feelings and one’s life view. A person used music to express their opinion such as personal story or social criticism through lyrics and video clips. One of them is the song ‘Bertaut’ by Nadin Amizah which managed to attract the attention of the audience and won several awards. Until now, ‘Bertaut’ still tops the music platform chart despite its release a year ago. This study aims to find out and analyze the representation of family communication patterns that occur in the song ‘Bertaut’ by Nadin Amizah using Roland Barthes semiotic. The type of research used is descriptive qualitative with critical paradigm, using Roland Barthes semiotic analysis with Standpoint Theory by Sandra Harding and Julia T. Wood. The method of data collection in this study is a library study conducted by searching for sources of literature either books, news, articles, or other literature, and then the information obtained is observed and documented. This paper is that there were denotative, connotative, and myth signs found in ‘Bertaut’ video clips that represented family communication patterns. This song tells about how a single parent mother struggles to take care her family and fulfill the daily expense. There is a division of tasks between family members and to take control of each other responsibility. So the communication pattern represented by Nadin Amizah’s song ‘Bertaut’ is a The Balanced Split Pattern.

Keywords: song, family communication pattern, representation, roland barthes, semiotics

PENDAHULUAN

Lagu adalah salah satu media komunikasi yang dilakukan oleh para pencipta lagu untuk menyampaikan suatu pesan kepada pendengarnya melalui kombinasi bahasa dan musik, serta tambahan video klip. Jika dilihat dari pengertiannya, musik dan lagu adalah sesuatu yang berbeda. Musik adalah karya seni manusia sebagai ungkapan isi hati yang diwujudkan dalam bentuk bunyi atau suara yang teratur, memiliki irama, melodi, dan harmonisasi yang dapat menggugah perasaan orang yang mendengar (Waisnawa, 2020). Singkatnya, musik hanya terdiri dari instrument, sedangkan pada lagu terdapat gabungan antara musik dan bahasa yang disusun sedemikian rupa untuk memudahkan pencipta menyampaikan atau mengkomunikasikan suatu pesan kepada pendengarnya.

Bahasa adalah media yang digunakan manusia untuk melakukan komunikasi secara verbal antara sesamanya. Bahasa digunakan untuk menyatakan pikiran, perasaan, dan informasi menggunakan kata-kata yang menggambarkan berbagai aspek realitas individu (Mulyana, 2016). Musik dan bahasa adalah perpaduan yang apik sebagai media penyampaian pesan di era serba digital ini. Dalam komunikasi, bahasa merupakan unsur utama dalam berkomunikasi, sedangkan dalam semiotika, bahasa sebagai objek utama dalam kajian dan diartikan sebagai tanda-tanda atau teks. Pengertian teks dalam segi semiotika, sama dengan pesan dalam komunikasi, yaitu seperangkat tanda yang disebarkan oleh pengirim kepada penerima melalui media tertentu dengan kode-kode tertentu (Qusairi, 2017).

Lagu berfungsi sebagai komunikasi ekspresif yang mana tidak hanya bertujuan untuk memengaruhi pendapat orang, tapi juga bertujuan untuk menyampaikan perasaan-perasaan atau emosi kita (Mulyana, 2016). Perasaan cinta, senang, sedih, takut, marah, hingga benci disampaikan dengan bahasa yang dirangkai sedemikian rupa menjadi sebuah lirik lagu. Setiap pencipta lagu memiliki ciri khas masing-masing untuk mengekspresikan perasaan mereka dalam lagunya. Entah itu dengan kata-kata yang bersifat eksplisit maupun implisit, berima, menggunakan majas, dan lain-lain.

Menurut Awe, pada dasarnya lirik lagu dapat mengandung pesan berupa pengalaman pribadi, atau suatu fenomena, mengkritisi suatu hal, bahkan curahan hati penciptanya (Qusairi, 2017). Salah satunya adalah lagu 'Bertaut' karya Nadin Amizah, yang diciptakan oleh Nadin untuk ibunya. Sebuah curahan hati tentang bagaimana hidupnya berjalan, bagaimana seorang ibu menguatkannya kala ia merasa jatuh, dan harapannya agar ibunya selalu ada bersamanya. Tema yang diangkat Nadin adalah salah satu tema ringan atau tema yang sering ditemukan pada lagu kebanyakan. Namun Nadin membuat tema tersebut menjadi lagu yang sangat bermakna dengan majas yang ia susun sedemikian rupa dan dinyanyikan dengan suara yang khas. Dikutip dari *TribunNews* pada tanggal 9 November 2020, 'Bertaut' berhasil meraih penghargaan sebagai karya produksi *Folk* atau *Country* atau *Balad* terbaik yang diadakan oleh AMI Awards (Anugerah Musik Indonesia) (Maliana, 2020). Hingga saat ini, 'Bertaut' masih berada dalam

Chart Top-50 di Spotify Indonesia sejak perilisannya tahun 2020.

Selain musik dan lirik, ada video klip sebagai media tambahan untuk menyampaikan pesan pada sebuah lagu. Menurut Cefrey, terdapat 2 jenis video klip, antara lain *Performance Video* dan *Concept Video*. *Performance Video* adalah video yang menampilkan penyanyi sedang membawakan lagu tersebut, sedangkan *Concept Video* menampilkan video konsep yang menceritakan makna dari lagu tersebut (Patresia, 2018). Konsep yang disampaikan pada sebuah video klip, dapat beragam bentuknya. Ada 1 lagu yang diceritakan cukup dengan 1 video klip, ada pula 1 lagu yang memiliki beberapa video klip dengan cerita yang berkelanjutan (*mini series*). Konsep tersebut diciptakan agar khalayak tertarik untuk terus mengikuti cerita yang disampaikan oleh pencipta lagu.

Nadin Amizah menciptakan video klip 'Bertaut' beberapa bulan setelah lagunya dirilis. Video selama 5 menit tersebut telah berhasil mencapai 23 juta penonton di kanal *Youtube* Nadin. Banyak khalayak yang memujinya karena telah menciptakan lagu yang menenangkan dan menyentuh hati terlihat dari komentar yang disampaikan. Video klip 'Bertaut' menceritakan tentang bagaimana perjuangan ibu *single parent* dengan keluarga kecilnya. Bagaimana cara mereka berkomunikasi, berbagi tugas, hingga saat menguatkan satu sama lain.

Video klip adalah salah satu media audio visual. Terdapat tanda atau simbol yang mewakili suatu hal yang bermakna sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan. Pengkajian tentang tanda atau

simbol itulah yang dibahas dalam cabang ilmu Semiotika (Lantowa et al, 2017). Semiotika adalah ilmu tanda atau *sign*. Tanda yang dimaksud adalah segala sesuatu selama yang didalamnya terkandung makna (Samatan, 2017). Semiotika mempelajari bagaimana suatu objek, pikiran, situasi, perasaan diwakili oleh suatu tanda. Menurut John Powers ada tiga unsur yang dimiliki pesan, antara lain tanda atau simbol, bahasa, dan wacana. Tanda digunakan untuk sesuatu yang bukan dirinya sendiri, sedangkan makna adalah hubungan antara objek dan tanda. (Morissan, 2015).

Ada banyak sekali tokoh semiotika, salah satunya adalah semolog Prancis yang lahir pada tanggal 12 November 1915 bernama Roland Barthes (Ga'ga, 2019). Barthes mengembangkan dua tingkat penandaan dalam semiotika, yaitu Denotasi dan Konotasi. Denotasi adalah makna utama yang terlihat jelas dari suatu tanda, teks, dan karya lainnya. Sedangkan konotasi adalah interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pengguna dan dihubungkan pada nilai-nilai dalam budaya. Selain Denotasi dan Konotasi, ada pula Mitos atau sebuah cerita dimana suatu kebudayaan menjelaskan beberapa aspek dari realitas (Samatan, 2017).

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui dan menganalisis semiotika tentang pola komunikasi keluarga yang terdapat pada lagu 'Bertaut' karya Nadin Amizah. Pola komunikasi diartikan sebagai pengiriman dan penerimaan pesan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara terus menerus dan membentuk sebuah pola. Dalam sebuah keluarga terdapat anggota seperti suami, istri, anak yang memiliki status dan peran atau tugas masing-

masing, sehingga interaksi yang terjadi dalam keluarga menunjukkan sebuah pola yang jelas dan tetap (Nasution, 2017). Dalam buku *The Interpersonal Communication Book*, DeVito mengungkapkan bahwa terdapat 4 pola komunikasi keluarga yaitu (1) Pola Komunikasi Persamaan (*The Equality Pattern*); (2) Pola Komunikasi Seimbang Terpisah (*The Balanced Split Pattern*); (3) Pola Komunikasi Tidak Seimbang Terpisah (*The Unbalanced Split Pattern*); dan (4) Pola Komunikasi Monopoli (*The Monopoly Pattern*) (Joseph A. DeVito, 2013).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang disusun oleh Muhammad Aji Nasution (2017) tentang analisis semiotika Roland Barthes representasi pola komunikasi, menghasilkan suatu representasi bahwa tokoh ayah dalam keluarga Batak Toba sebagai komunikator pola komunikasi monopoli. Representasi tersebut dibuktikan oleh adanya mitos yang beredar di masyarakat bahwa etnis Batak adalah etnis yang keras dalam berkomunikasi. Sehingga jika seorang ayah dalam keluarga Batak adalah sosok yang memonopoli aktivitas komunikasi bukanlah hal yang tabu.

Penelitian ini juga menggunakan salah satu cabang teori kritis, yaitu teori *Standpoint* atau teori Sudut Pandang guna melihat bagaimana suatu kondisi kehidupan individu memengaruhi cara mereka memahami dan mengonstruksikan lingkungan sekitarnya (Morissan, 2013). Teori ini adalah karya dari Sandra Harding dan Julia T. Wood, yang mana memiliki 3 konsep utama yaitu Sudut Pandang, *Situated Knowledge*, dan yang terakhir adalah *Sexual Division of Labor*. Teori kritis berpandangan bahwa realitas itu tidak dapat

dipisahkan dengan subjek, sehingga kebenaran realitas dipengaruhi oleh nilai yang dianut oleh subjek tersebut (Samatan, 2018)

Berdasarkan penelitian terdahulu yang disusun oleh Adydhayta Della Pahlevi (2016) menganalisis sebuah menggunakan semiotika Roland Barthes dan didukung oleh teori kritis dan teori *Standpoint* (Teori Sudut Pandang) menghasilkan kesimpulan bahwa “mafia” di lirik lagu Gosip Jalanan milik slank menggambarkan sifat yang ingin menguasai dan memiliki kekuatan untuk mengatur banyak hal yang diinginkan menggunakan uang. “Mafia” tersebut berani melakukan tindakan yang melanggar hukum seperti melakukan kekerasan dan menyuap oknum berwajib.

METODOLOGI

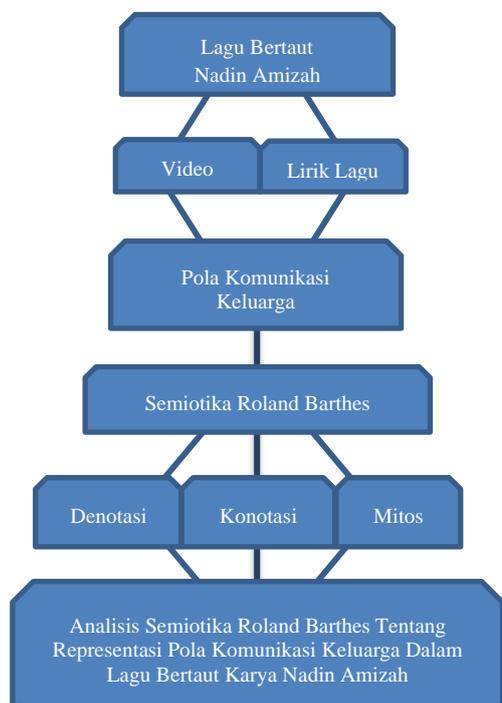
Penelitian ini dilakukan dengan paradigma kritis melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Oun dan Bach menyebutkan bahwa metode kualitatif digunakan untuk menguji dan menjawab pertanyaan tentang bagaimana, dimana, apa, kapan, dan mengapa seorang bertindak dengan cara tertentu dalam permasalahan yang spesifik (Helaluddin dan Hengki, 2019). Penulis menganalisis semiotika representasi pola komunikasi keluarga lagu ‘Bertaut’ karya Nadin Amizah menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes dengan denotasi, konotasi dan mitosnya dilengkapi dengan teori Sudut Pandang karya Sandra Harding dan Julia T. Wood.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Penulis mendapatkan data primer dengan cara mengumpulkan dan mendokumentasikan lirik lagu

dan potongan *scene* video klip ‘Bertaut’ karya Nadin Amizah. Sedangkan untuk data sekunder, penulis memperoleh dari studi pustaka seperti buku, jurnal, berita, artikel, dan penelusuran secara online.

Penulis melakukan uji keabsahan data dengan cara triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber yang dilakukan penulis adalah mencari beberapa artikel yang membahas tentang pandangan media terhadap makna lagu ‘Bertaut’ secara *online*. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan mengkonfirmasi data-data yang didapatkan dari studi pustaka dan penelusuran *online*, dengan mewawancarai ahli kunci, yaitu orang-orang yang lebih paham (ahli) dalam bidang yang diteliti. Karena penulis meneliti tentang lirik lagu dan video klip, penulis mewawancarai beberapa dosen yang ahli dalam bidang sastra dan sinematografi.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini tergambar pada diagram dibawah ini:



HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan judul penelitian, maka pembahasan yang dilakukan yaitu menganalisis lagu Bertaut karya Nadin Amizah dalam kajian semiotika untuk menemukan tanda-tanda yang mengandung unsur pola komunikasi keluarga. Keluarga yang digambarkan oleh video klip ‘Bertaut’ adalah keluarga yang beranggotakan Nenek, Ibu, dan anak yang mana semuanya adalah perempuan. Saling mengandalkan dan membantu satu sama lain agar kehidupannya tetap berjalan walaupun ada ketidaksempurnaan didalamnya.

Pada semiotika Roland Barthes, terdapat 3 acuan yaitu Denotasi, Konotasi, dan Mitos. Pertama adalah Denotasi atau makna yang bersifat eksplisit, langsung dan pasti. Pada lagu ini, denotasi atau makna yang terlihat secara jelas dan langsung diterima oleh para penonton dan pendengar adalah bagaimana seorang ibu *single parent* merawat dan menghidupi keluarga kecilnya. Dimulai dari membersihkan rumah, mengantar anak ke sekolah, hingga bekerja di kantor. Selain itu, pada lagu ini terlihat jelas bagaimana para anggota keluarga saling menyayangi satu sama lain, meskipun ada pembagian tugas antara anggota keluarga mereka tetap sigap jika ada anggota lain yang tidak bisa menjalankan tugas atau kewajibannya.

Pada *scene-scene* berikut, terlihat bahwa adanya pembagian tugas sesuai dengan keahlian di bidangnya masing-masing. Nenek menjaga rumah, Bun bekerja di kantor, dan Kaka belajar di sekolah. Sesuai dengan apa yang disampaikan DeVito (2013) tentang pola komunikasi keluarga, yaitu

pola komunikasi Seimbang Terpisah (*The Balance Split Pattern*).



Gambar 1 Scene Pembagian Tugas yang terjadi dalam Video Klip Bertaut
Sumber : Youtube

Acuan kedua adalah konotasi. Konotasi adalah makna yang sifatnya tidak eksplisit, tidak langsung, dan juga tidak pasti. Para penonton ataupun pendengar harus mencari tahu makna tanda atau simbol yang ada pada suatu karya untuk memahami makna konotasi yang disampaikan oleh penyanyi atau pencipta lagu. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu ahli kunci yaitu Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Gunadarma Bapak Ichwan Suyudi, Nadin menggunakan majas dalam lirik lagu 'Bertaut' seperti majas metafora, personifikasi, simile, dan hiperbola. Seperti lirik "Bun, hidup berjalan seperti bajingan, seperti landak yang tak punya teman, ia menggonggong bak suara hujan, dan kau pangeranku mengambil peran", yang mengartikan bagaimana tokoh merasa kecewa pada hidupnya karena datangnya masalah secara terus menerus.

Walaupun demikian, ia tetap merasa ada sosok ibu yang membantunya menghadapi masalah tersebut.

Makna konotasi yang disampaikan pada video klip lagu ini adalah bagaimana masing-masing anggota keluarga bertindak sesuai porsi dan saling mengandalkan satu sama lain. Saat tokoh Bun terlihat murung, ada Nenek dan Kaka yang membuatnya senang dengan memberikan kejutan ulangtahun berupa kue yang telah disiapkan sebelumnya. Selain itu, terlihat bagaimana reaksi Nenek dan Kaka kala Bun kehujanan saat pulang kerja. Mereka dengan sigap menyiapkan teh hangat dan mengambil handuk agar Bun tidak kedinginan. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa terlihat ketergantungan seorang anak pada ibunya yang ingin disampaikan pada lagu ini. Sehingga jika salah satu sosok ibu menghilang dari hubungan tersebut, maka komunikasi yang terjadi dalam keluarga akan berubah.



Gambar 2 Kedekatan antara Anggota Keluarga dalam Lagu Bertaut
Sumber : Youtube

Acuan terakhir yaitu mitos. Mitos lahir melalui konotasi yang dibenarkan karena adanya nilai-nilai kesamaan pada masyarakat, kemudian berkembang menjadi makna denotasi. Suatu mitos menampilkan gambaran dunia yang terjadi begitu

saja. Mitos yang tergambar pada lagu ini adalah kekuatan seorang perempuan. Tidak dapat dipungkiri bahwa menjadi seorang ibu *single parent* adalah hal yang berat, karena seorang perempuan yang berstatus sebagai kepala keluarga harus berperan ganda untuk menafkahi keluarga dan memenuhi kebutuhan kasih sayang keluarga (Putri & Darwis, 2015).

Pada video klip, Bun digambarkan sebagai perempuan yang kuat dan rela berkorban untuk keluarganya, mengerjakan pekerjaan rumah, mengantar anak ke sekolah, hingga kehujanan saat pulang kerja. Namun ada kalanya, kelemahan dan kekurangan Bun ditampilkan dalam cerita. Contohnya pada saat ia bangun tidur lalu merenung, memegang kepalanya saat melihat pekerjaan yang menumpuk, hingga *scene* terakhir ia menangis di kaki ibunya karena sudah terlalu lelah. Tokoh utama Bun memikul beban yang sangat berat dalam keluarganya, namun ia berhasil menghadapi masalahnya dan membuktikan bahwa ia adalah perempuan yang kuat.

Meskipun pada lagu ini menggambarkan bagaimana beratnya menjadi seorang ibu *single parent*, namun pada akhirnya keluarga kecilnya dapat membuat ia kembali aman dengan perhatian kecil yang mereka berikan. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, ditemukan 3 konsep teori *Standpoint* pada lagu ini, yaitu konsep sudut pandang, *situated knowledge*, dan *sexual division of labor*.



**Gambar 4 Scene Konsep
“Situated Knowledge”**

Sumber : Youtube

Konsep pertama yaitu konsep sudut pandang, yang ditemukan pada *scene* tokoh Bun yang selalu murung dikarenakan memikirkan sesuatu sejak ia bangun tidur. Tidak berhenti sampai situ, Bun tetap menampilkan wajah murungnya ketika menggosok gigi di kamar mandi, hingga saat bertemu Kaka dan Nenek di ruang makan. Jika dibandingkan sudut pandang Bun dengan Nenek yang mana keduanya telah menjadi ibu dan *single parent*, Nenek tidak memperlihatkan ia memiliki masalah, ia terlihat tenang, bahkan murah senyum. Hal itu dikarenakan perbedaan tanggung jawab antara Bun dengan Nenek. Bun bertanggungjawab penuh pada Nenek dan Kaka, selain itu ia juga harus mencari uang demi menghidupi keluarganya. Keadaan Bun yang selalu murung pertanda bahwa ia sedang lelah menghadapi semuanya, dan memandang hidup penuh dengan kekecewaan dan kerisauan, hal itu didukung dengan lirik di awal lagu yang berbunyi “Bun, hidup berjalan seperti bajingan”.



**Gambar 3 Scene Konsep
“Sudut Pandang”**

Sumber : Youtube

Konsep *situated knowledge* ditemukan pada *scene* Kaka dijemput oleh Nenek, bersamaan dengan lirik “Dan kau dan semua yang kau tahu tentangnya, menjadi jawab saat ku bertanya”. Nenek datang menjemput Kaka dikarenakan Bun yang masih bekerja saat jam pulang sekolah Kaka. Selain *scene* dan lirik lagu, ada dialog yang terjadi antara Nenek dan Kaka. Saat Nenek datang menjemput, Kaka bertanya “Lah Bunda mana?” dan dijawab oleh Nenek “Bunda masih kerja”. Nenek sangat memahami Bun dan Kaka, hal tersebut menjelaskan bahwa pengalaman Nenek dalam merawat dan menjaga anak lebih banyak jika dibandingkan dengan Bun, dikarenakan umur yang lebih tua dan memiliki anak lebih dulu.

Konsep *sexual division of labor* yang ditemukan pada lagu ini adalah keadaan Bun yang menjadi kepala keluarga. Faktor kemungkinan yang menjadikan ia sebagai kepala keluarga adalah perceraian atau suami yang meninggal dunia. Namun pada video klip ini, tidak dijelaskan alasan Bun menjadi *single parent*. Karena tidak memiliki suami, Bun berperan menjaga keluarga dan mencari nafkah yang mana seharusnya hal tersebut adalah tugas seorang laki-laki. Walaupun demikian, Bun membuktikan bahwa ia dapat melakukan tanggung jawabnya sebagai kepala

keluarga, ditandai dengan pekerjaannya sebagai penjahit.



**Gambar 5 Scene Konsep
“Sexual Division of Labor”**

Sumber : Youtube

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan dari penelitian ini adalah ditemukannya konsep Semiotika Roland Barthes seperti denotasi, konotasi, dan mitos yang merepresentasikan pola komunikasi keluarga dalam lagu “Bertaut” karya Nadin Amizah..

Makna denotasi yang ditampilkan adalah bagaimana anggota dalam sebuah keluarga saling menyayangi satu sama lain dan bagaimana seorang ibu *single parent* yang menjaga dan memenuhi kebutuhan keluarga kecilnya. Pembagian tugas yang terjadi pada keluarga tersebut adalah sebuah bentuk pola komunikasi keluarga yang tiap anggotanya memiliki tanggung jawab di bidang masing-masing.

Makna konotasi pada lagu ini adalah adanya ketergantungan seorang anak pada ibunya. Sehingga jika salah satu sosok ibu menghilang dari hubungan tersebut, maka komunikasi yang terjadi dalam keluarga tersebut akan berubah. Terakhir, lagu ini menegaskan mitos bahwa perempuan adalah sosok yang kuat dan beratnya menjalani peran ganda sebagai kepala keluarga yang harus merawat dan menafkahi keluarga.

Pola komunikasi pada lagu 'Bertaut' karya Nadin Amizah yang digambarkan melalui beberapa *scene* di video klip adalah Pola Komunikasi Seimbang Terpisah. Hal itu dikarenakan terjadinya pembagian tugas masing-masing anggota keluarga namun persamaan hubungan tetap terjaga yang ditandai dengan adanya kedekatan antara anggota keluarga.

Samatan, N. (2017). *Riset Komunikasi I*. Jakarta: Penerbit Gunadarma.
_____. (2018). *Riset Komunikasi II*. Jakarta: Penerbit Gunadarma.
Suyudi, I. (2021, April 30). Personal Interview.
Waisnawa, K. (2020). *Seni Musik Tradisi Nusantara*. Badung : Nilacakra

DAFTAR PUSTAKA

- DeVito, Joseph A. (2013). *The Interpersonal Communication Book 13th Edition*. New York : Pearson
- Ga'ga, Mansur. (2019). *Perspektif Semiotika: Kajian Kritis Terhadap Tanda*. Maros : Lembaga Latoa
- Lantowa, J., Marahayu, N.M., Khairussibyan, M. (2017). *Semiotika: Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Deepublish
- Maliana, I. (2020, November 9). Menyentuh Hati, Lagu Nadin Amizah 'Bertaut' Kisahkan Ikatan Cinta Ibu dan Anak yang Tumbuh jadi Satu. Rertieved November, 9, 2020, from Tribunnews.com website :
<https://www.tribunnews.com/seleb/2020/11/09/menyentuh-hati-lagu-nadin-amizah-bertaut-kisahkan-ikatan-cinta-ibu-dan-anak-yang-tumbuh-jadi-satu?page=4>
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi : Individu Hingga Massa*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mulyana, D. (2016). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, M. A. (2017). *Representasi Pola Komunikasi Orangtua dan Anak dalam Keluarga Batak pada Film Toba Dreams (Analisis Semiotika Terhadap Pola Komunikasi Orangtua dan Anak dalam Keluarga Batak pada Film Toba Dreams)*. Universitas Sumatera Utara
- Patresia, D. (2018). *REPRESENTASI PRIA SEBAGAI OBJEK SEKSUALITAS DALAM VIDEO MUSIK (Studi Analisis Semiotika Video Musik Boys Charli XCX)*. Universitas Sumatera Utara
- Putri, O. N., & Darwis, R. S. (2015). Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 279–283. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13538>
- Qusairi, W. (2017). Makna Kritik Sosial Pada Lirik Lagu Merdeka Karya Grup Musik Efek Rumah Kaca. *Ejournal Ilmu Komunikasi*, 5(4), 202–216.